

# **ANALISIS PENERAPAN KONSEP GREEN MARKET PADA PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS DI PASAR LEGI KOTAGEDE, YOGYAKARTA)**

## **ANALYSIS OF GREEN MARKET IMPLEMENTATION IN TRADITIONAL MARKET (CASE STUDY IN PASAR LEGI KOTAGEDE, YOGYAKARTA)**

*Avanti Puja Sulistyaningrum*

*Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia,  
Yogyakarta*

*e-mail : avanti2324@gmail.com*

### **Abstract**

*Pasar Legi Kotagede is one of the oldest traditional market in Yogyakarta city. The general problems of traditional markets such as Legi Kotagede Market are the market's environment management has not been maximized so that the impacts of transaction activities in the market such as grey water and organic waste contaminate the environment around the market. One of most solution to fix these problems is to applied green market concept as one example of sustainable development. Research method by doing, observation interview and scoring or assessment the green market aspect. Assessment criteria include appropriate site development, energy efficiency and conservation, water conservation, material resources and cycle, indoor health and comfort, and building environment management. The green market concept scoring system was adapted from Regulation of Health Minister of Republic Indonesia No. 519 of 2008 its about healthy markets, Greenship Homes Version 0.1 and Greenship Existing Building Version 01. Legi Kotagede Market got Blue category stating that this market has already done some environmental management efforts but has not run maximum and this market need to improve their environment management. Program planning is based on the aspect that have the lowest value. WWTP procurement program, utilizing the solid waste, built more toilet and rubbish bin unit, and provide an alternative water supply become the main program in overcoming environmental problems that occurred in Pasar Legi Kotagede.*

**Keywords:** *traditional market, green market,, organic waste, grey wate, environmental management*

### **Abstrak**

*Pasar Legi Kotagede merupakan salah satu pasar tradisional tertua di Kota Yogyakarta. Permasalahan umum pasar tradisional seperti Pasar Legi Kotagede adalah pengelolaan lingkungan pasar yang belum maksimal sehingga dampak yang ditimbulkan dari kegiatan jual beli di pasar seperti limbah cair dan sampah organik mencemari lingkungan di sekitar pasar. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan konsep green market sebagai salah satu contoh pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian dengan melakukan, observasi wawancara serta skoring atau penilaian aspek aspek green market. Kriteria penilaian meliputi aspek tepat guna lahan, efisiensi dan konservasi energi, konservasi air, sumber dan siklus material, kesehatan dan kenyamanan dalam ruang, dan manajemen lingkungan bangunan. Sistem skoring konsep green market diadaptasi dari Peraturan Kementerian Kesehatan no 519 Tahun 2008 tentang pasar sehat, Greenship Homes Version 0.1 dan Greenship Existing Building Version 01. Pasar Legi Kotagede mendapatkan kategori kelas Biru yang menyatakan bahwa pasar ini sudah melakukan beberapa upaya pengelolaan lingkungan namun belum berjalan maksimal dan diperlukan upaya untuk meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan. Perencanaan program berdasarkan pada skor yang memiliki bobot tinggi dengan nilai yang terendah. Program pengadaan IPAL, pemanfaatan sampah padat, penambahan unit toilet dan wadah sampah, serta menyediakan alternative sumber air bersih menjadi program utama dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di Pasar Legi Kotagede.*

**Kata Kunci :** *pasar tradisional, green market, , sampah organik, limbah cair, pengelolaan lingkungan*

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan perdagangan di pasar tradisional juga turut berperan dalam kerusakan lingkungan karena upaya pengelolaan pasar yang kurang baik salah satunya seperti pengolahan sampah dan limbah cair serta air yang belum dilakukan sesuai peraturan, sehingga limbah yang ditimbulkan mencemarkan lingkungan. Salah satu contoh seperti limbah padat yang dihasilkan pasar tradisional setiap hari mengalami peningkatan jumlah volume limbah. Apabila limbah tidak diolah dengan benar, maka akan menimbulkan berbagai ancaman kerusakan lingkungan.

Pasar Legi Kotagede merupakan pasar tradisional tertua di kota Yogyakarta yang mempunyai nilai nilai tradisi dalam berinteraksi antar masyarakat seperti proses tawar menawar dan transaksi jual beli. Di pasar ini juga terjadi berbagai macam interaksi sosial antar masyarakat. Sehingga dari interaksi yang terjadi di pasar ini menghasilkan berbagai macam limbah. Kondisi lingkungan Pasar Legi Kotagede masih belum memenuhi kategori pasar sehat yang sesuai dengan peraturan. Upaya pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan oleh pasar ini juga belum memberikan hasil yang maksimal sehingga masih berpotensi besar untuk mencemari lingkungan.

Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi untuk meminimalisir dan mengatasi ancaman kerusakan lingkungan yaitu dengan penerapan pembangunan berkelanjutan karena buruknya sanitasi yang menjadi salah satu media penyebaran wabah penyakit, upaya pengelolaan lingkungan yang tidak berjalan optimal dan sebagainya. Salah satu bentuk penerapan pembangunan berkelanjutan adalah konsep *green market* yang diadaptasi dari konsep *green building*. Namun penerapan konsep *green market* di Pasar Legi Kotagede tetap harus diimbangi dengan mempertahankan aspek sustainabilitas sosialnya dikarenakan pasar ini merupakan pasar tertua di Kota Yogyakarta dan berlokasi di daerah wisata maka pasar ini memiliki warisan budaya yang harus tetap dijaga. Maka perlu untuk dilakukan analisis terhadap upaya pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan Pasar Legi Kotagede untuk dapat menerapkan konsep *green market* di Pasar Legi Kotagede dengan tetap mempertimbangkan sustainabilitas ekonomi, lingkungan dan sosial. Dan untuk menciptakan pasar tradisional yang memiliki visi global mengenai konservasi lingkungan.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap kondisi eksisting lapangan terlebih dahulu. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi eksisting upaya pengelolaan dan kelengkapan sarana

prasarana umum secara langsung di Pasar Legi Kotagede dan disertai dengan dokumentasi kondisi objek yang akan diteliti untuk memperkuat data primer. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Pengelola Pasar Legi Kotagede mengenai upaya pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan untuk dapat mewujudkan *green market* dan kelengkapan sarana prasarana di Pasar Legi Kotagede. Kemudian dilengkapi dengan melakukan penilaian dengan sistem skoring yang diadaptasi dari ketentuan menurut GBCI yaitu *GREENSHIP For Existing Building* Versi 1.1; *GREENSHIP For Homes* serta Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 Tahun 2008 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Hasil penilaian yang memiliki nilai skor paling rendah digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program perbaikan yang sesuai untuk diterapkan di Pasar Legi Kotagede.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Observasi dan Skoring

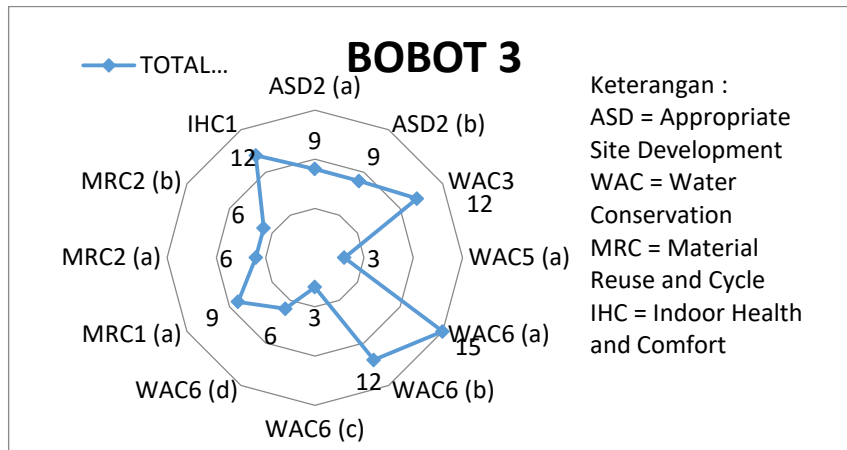
Kriteria penilaian *green market* dibagi menjadi 6 kriteria, yakni : 1. *Appropriate Site Development*; 2. *Energy Efficiency and Conservation*; 3. *Water Conservation*; 4. *Material Resource and Cycle*; 5. *Indoor Health and Comfort*; 6. *Building Environment Management*. Penilaian kriteria *green market* untuk Pasar Legi Kotagede dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.1** Hasil Penilaian Pasar Legi Kotagede

Kriteria Penilaian	Skor
<i>Appropriate Site Development</i> (Tepat Guna Lahan)	43
<i>Energy Efficiency and Conservation</i> (Efisiensi dan Konservasi Energi)	15
<i>Water Conservation</i> (Konservasi Air)	62
<i>Material Resources and Cycle</i> (Sumber dan Siklus Material)	23
<i>Indoor Health and Comfort</i> (Kesehatan dan Kenyamanan Dalam Ruang)	18
<i>Building Environment Management</i> (Manajemen Lingkungan Bangunan)	6
<b>Total</b>	<b>167</b>

Pasar Legi Kotagede mendapatkan nilai skor sebanyak 167 poin ini menunjukkan bahwa pasar ini termasuk ke dalam kriteria **kelas Biru** untuk penilaian *green market*. Nilai biru berarti Pasar Legi Kotagede sudah melakukan upaya pemenuhan standar *green market*, dan sebagian besar parameter sudah memenuhi standar *green market* yang berlaku dengan perolehan nilai yang sudah melebihi nilai minimal. Hasil penilaian skoring dikelompokkan menurut bobotnya. Bobot dibedakan berdasarkan faktor besarnya potensi atau seberapa pentingnya aspek tersebut memengaruhi lingkungan. Hasil data disajikan dalam bentuk grafik radar untuk mengetahui aspek yang memiliki nilai terkecil dari masing-masing bobot. Aspek yang memiliki nilai paling rendah

dari setiap bobot akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun program perencanaan perbaikan karena aspek tersebut bermasalah dalam pelaksanaannya dan memengaruhi lingkungan. Berikut ini pengelompokkan aspek aspek *green market* berdasarkan bobotnya.

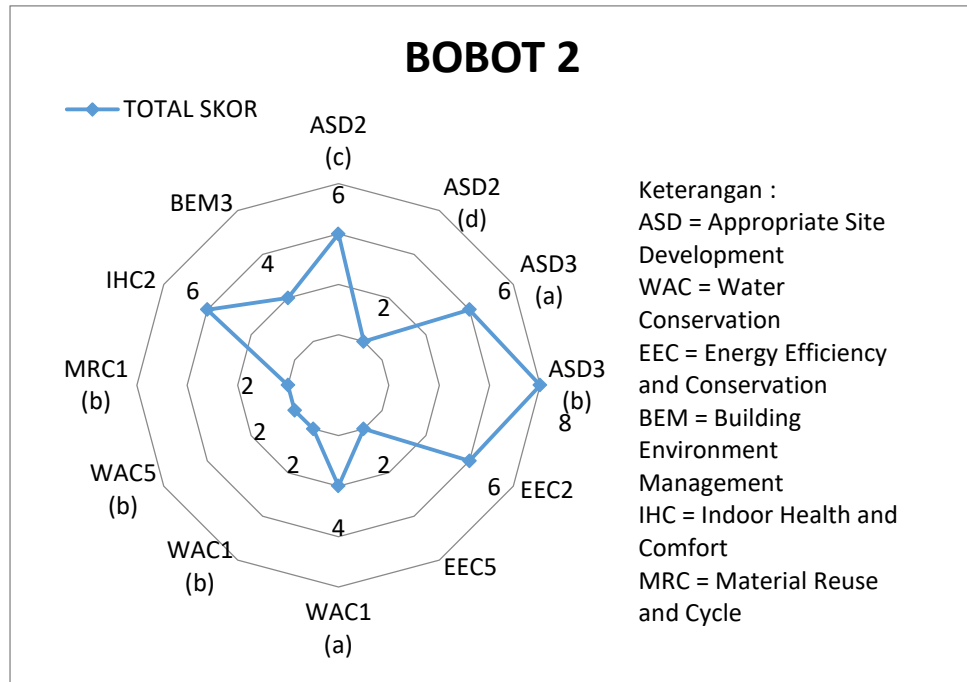


**Gambar 3.1.1** Grafik Nilai Skoring Bobot 3

Bila dilihat dari grafik aspek penilaian yang berbobot 3, aspek dengan nilai terkecil didapatkan oleh aspek WAC5 (a) yaitu mengenai penyediaan alternative air bersih atau penerapan system daur ulang air dan aspek WAC6 (c) yaitu mengenai setiap limbah cair harus diolah terlebih dahulu di IPAL sebelum dibuang ke drainase kota. Masalah yang terjadi di Pasar Legi Kotagede ialah belum tersedianya cadangan air bersih sebagai alternatif pengganti air tanah. Dan juga belum adanya IPAL komunal yang dibangun untuk mengolah air limbah, sehingga air limbah di Pasar Legi Kotagede mencemari sumur resapan.

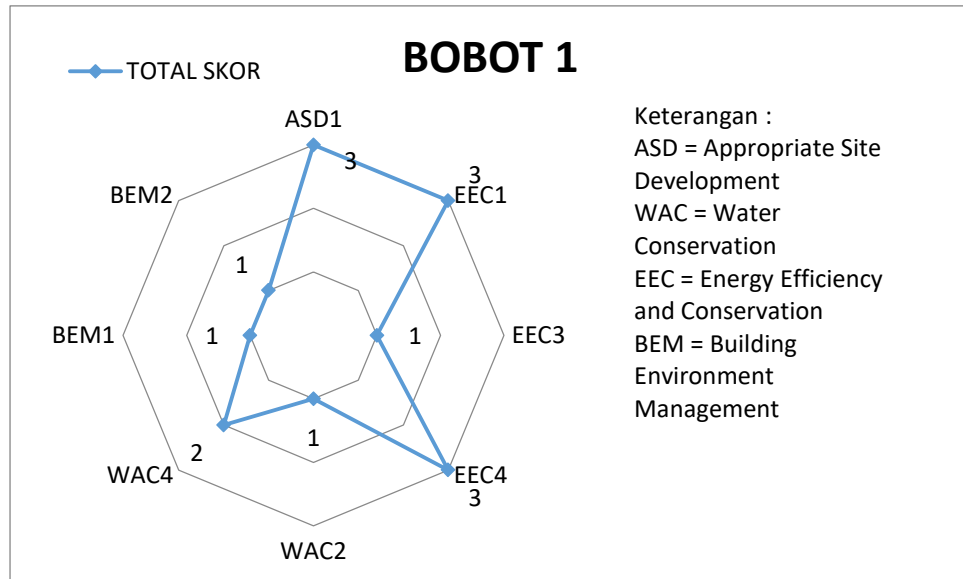
Kemudian nilai terkecil kedua dimiliki oleh aspek MRC2 (a) ; MRC2 (b) dan WAC6 (d). Aspek MRC2 (a) dan MRC2 (b) berkaitan dengan proses pengolahan sampah yang belum optimal karena belum dilakukan pemilahan dan pengelolaan terhadap sampah yang dihasilkan. Sedangkan untuk aspek WAC6 (d) mengenai saluran air limbah yang tidak sesuai dengan peraturan dan berpotensi mencemari lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya aspek dengan nilai terkecil ketiga dimiliki oleh ASD2 (a) ; ASD2 (b) yaitu masing masing mengenai ketersediaan unit wadah sampah terpisah dan ketersediaan toilet yang sesuai peraturan yang berlaku dan MRC1 (a) mengenai kebijakan pengelolaan sampah baik organik, anorganik, maupun jenis sampah yang lainnya. Selanjutnya untuk kategori aspek dengan bobot 2 dijelaskan dalam **Gambar 3.1.2**



**Gambar 3.1.2** Grafik Nilai Skoring Bobot 2

Untuk aspek aspek yang berbobot 2, nilai nilai terkecil dimiliki oleh aspek ASD2 (d); EEC5; WAC1(b); WAC5 (b); dan MRC1 (b). ASD2 (d) yaitu mengenai ketersediaan wastafel yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan yang belum disediakan oleh Pasar Legi Kotagede. Wastafel merupakan hal penting untuk mencegah terjadinya penularan penyakit akibat interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan yang rawan sumber penyakit. Sedangkan aspek EEC5 yaitu mengenai belum diadakannya berbagai macam bentuk kampanye yang dilakukan sebagai upaya penghematan energi. Aspek WAC1 (b) yaitu mengenai kampanye dalam hal melakukan penghematan air yang belum dilakukan dan diterapkan di Pasar Legi Kotagede. Sedangkan aspek WAC5 (b) mengenai belum tersedianya bak penampungan air hujan sebagai alternative sumber air bersih di Pasar Legi Kotagede. Dan yang terakhir yaitu aspek MRC1 (b) yaitu mengenai kampanye pengolahan sampah secara terpadu yang belum dilakukan juga oleh Pasar Legi Kotagede.



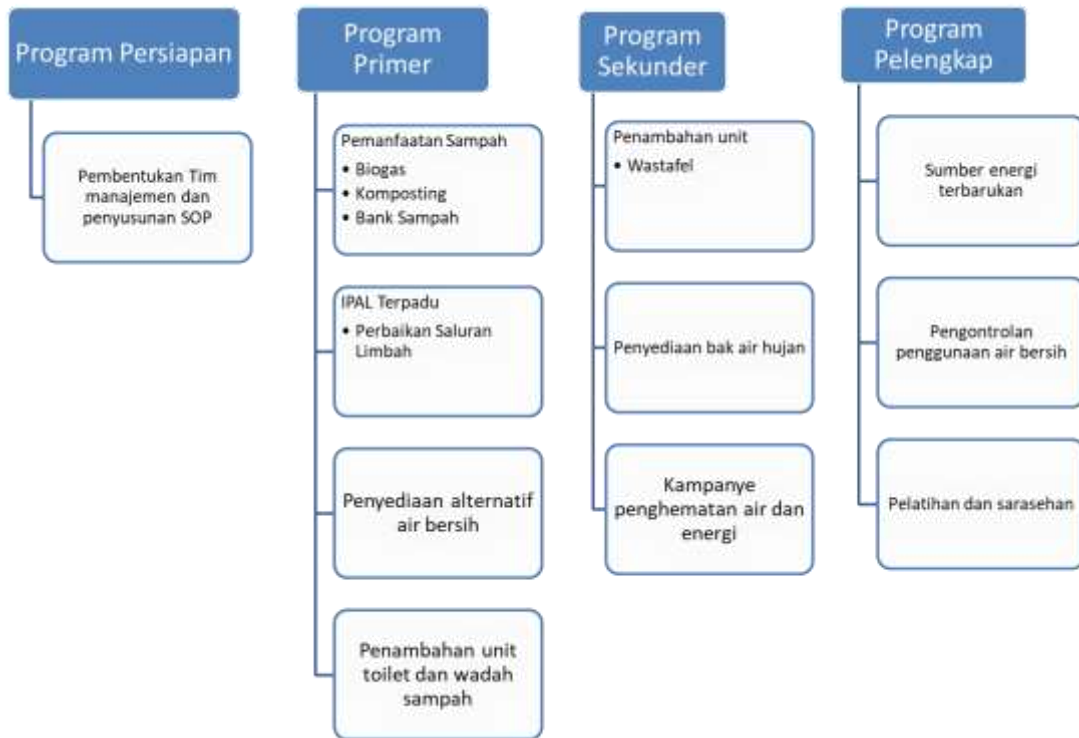
**Gambar 3.1.3** Grafik Nilai Skoring Bobot 1

Aspek aspek berbobot 1 yang memiliki nilai terkecil dimiliki oleh aspek EEC3; WAC2; BEM1; dan BEM2. Aspek EEC3 mengenai belum adanya fasilitas atau sumber energi terbarukan yang diterapkan pada Pasar Legi Kotagede. Aspek WAC2 yaitu mengenai belum adanya meteran air yang digunakan untuk mengontrol penggunaan air bersih setiap harinya di Pasar Legi Kotagede. Sedangkan aspek BEM1 dan BEM2 yaitu mengenai belum adanya tim operasional yang bertugas merencanakan, mengawasi, atau menjalankan upaya pengelolaan lingkungan dan yang mampu menjaga prinsip *sustainability* dari pasar, selain itu masih rendahnya tingkat keaktifan warga dalam mengikuti berbagai pelatihan pengelolaan lingkungan.

### 3.2 Perencanaan Program

Aspek aspek yang memiliki bobot 2 dan/atau 1 kemudian memiliki konsentrasi sama dengan aspek aspek berbobot 3 maka akan dijadikan satu kesatuan program utama yang akan berjalan secara bertahap dan berkesinambungan. Program program perbaikan tersebut tetap harus diimbangi dengan kondisi eksisting pasar. Contohnya tidak mengubah tatanan tradisi atau kebiasaan warga Pasar Legi Kotagede. Aspek aspek yang bisa disusun menjadi suatu program utama dan berkesinambungan antara lain adalah program pengelolaan sampah yang terpadu. Selain itu program perbaikan lainnya yang berkesinambungan yaitu mengatasi permasalahan air limbah dengan cara membangun IPAL terpadu untuk mengolah limbah cair yang dihasilkan dari aktivitas di Pasar Legi Kotagede. Untuk menyusun program perencanaan diawali dengan pembentukan tim

manajemen sebagai program persiapan dan sebagai petugas yang berwenang menjalankan program perbaikan. Dari pedoman pelaksanaan sesuai SOP, program yang dilaksanakan terlebih dahulu adalah program perbaikan yang bersifat mendesak karena berpotensi mencemari lingkungan. Pelaksanaan program perbaikan menurut urgensinya dijelaskan pada **Gambar 3.1.4**



**Gambar 3.1.4** Bagan Alir Pelaksanaan Program

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Pasar Legi Kotagede mendapatkan total skor sebanyak 167 (Biru), pasar ini sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan namun sebagian besar upaya pengelolaan lingkungan sudah dicapai dengan cukup baik, namun hasilnya belum optimal
2. Aspek yang menghambat disebabkan faktor pendanaan yang kurang dan pola pikir warga pasar yang kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan.
3. Masalah utama yang terjadi adalah sampah belum diolah secara optimal. Dan tercemarnya sumur resapan oleh air limbah diakibatkan tidak adanya saluran limbah yang melayani seluruh bagian pasar.

4. Program pengelolaan lingkungan yang sesuai untuk diterapkan di Pasar Legi Kotagede adalah pemanfaatan sampah, pembangunan saluran IPAL terpadu, penyediaan alternatif sumber air bersih dan penambahan unit toilet dan wadah sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Destilia.,Pertiwi, M. B., Bahrin, David. 2012. Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi Masukan dan Waktu Tinggal Terhadap Komposisi Biogas Dari Sampah Organik. *Jurnal Teknik Kimia* Vol. 18. Nomor 1 Tahun 2012.
- Anggreni, M. 2012. Pengelolaan Limbah Padat Sebagai Bagian Penerapan Konsep Green Building. Tugas Akhir, Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Indonesia.
- Badan Pengkajian Penerapan Teknologi. Alat Pengolah Air Limbah Rumah Tangga Semi Komunal “Kombinasi Biofilter Anaerob dan Aerob”.  
<http://www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Limbahrt/>. Diakses Tanggal 24 Juli 2017
- Badan Standarisasi Nasional Indonesia. 2002. SNI Nomor 03-2453-2002 tentang Tata Cara Perencanaan Sumur Resapan Air Hujan untuk Lahan Pekarangan. Jakarta
- Biogas Gamping. 2011. Profil Deskripsi Biogas Plant Gamping. <http://www.biogasgamping.com/>. Diakses tanggal 24 Juli 2017
- Green Building Council Indonesia. 2013. GREENSHIP For Homes.  
<http://www.gbcindonesia.org/greenship>. Diakses Tanggal 6 Januari 2017
- Green Building Council Indonesia. 2013. GREENSHIP Ver. 1.1 For Existing Building.  
<http://www.gbcindonesia.org/greenship>. Diakses Tanggal 6 Januari 2017
- Jihan. 2017. Mengubah Biogas Menjadi Listrik. <http://www.biru.or.id/>. Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2017
- Nasir, M. 2013. Karakteristik Pengolahan Limbah Padat Pasar Tradisional Dengan Sistem Natural Static Pile. Tesis, Program Studi Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta. 1992. *Nomor 3 Tahun 1992 tentang Pasar*. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2010. *Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2029*. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2008. *Nomor 519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Jakarta : Kementerian Kesehatan R.I

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2013. *Nomor 03 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Nomor 53 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern*.
- Peraturan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta. 2009. *Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar*. Yogyakarta
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2007. *Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Yogyakarta.
- Putri, Astari D. Apriani, I. Yusuf, Winardi. 2015. Perancangan Sistem Pengolahan Limbah Cair Kawasan Pasar Angrek Kota Pontianak. Tugas Akhir, Program Studi Teknik Lingkungan. Universitas Tanjungpura
- Rahayu, D. 2013. Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar berdasarkan Karakteristiknya. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan ISSN : 2085-1227*. Volume 5. Nomor 2. Halaman 77-90
- Riwan, T. Dami, Rama P Hola, Lia Amalia. 2014. Studi Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo
- Romadhoni, Hasan A. Wensen, Putu. 2014. Pembuatan Biogas dari Sampah Organik Pasar. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur*. Nomor 1 Volume 6
- Said, Nusa Idaman. 2011. Teknologi Biofilter Anaerob Aerob Tercelup untuk Pengolahan Air Limbah Domestik. Direktorat Teknologi Lingkungan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- Sitorus, Berlian.,Sukandar., Panjaitan, Seno. D. Biogas Recovery from Anaerobic Digestion Process of Mixed Fruit-Vegetables Waste. *International Conference on Sustainable Energy Engineering and Application*. Energy Procedia 32. 176-182
- Suryani, Anih Sri. 2014. Peran Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Aspirasi Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI Nomor 1 Volume 5*.

Yenni., Dewilda, Yommi., Sari, S. M., 2012. Uji Pembentukan Biogas dari Substrat Sampah Sayuran dan Buah dengan Ko-Substrat Limbah Isi Rumen Sapi. *Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas*. ISSN : 1829-6084 Volume 1 Nomor 9. Halaman 26-36

Yudelson, J. (2007) . Green Building Revolution. Washington DC, USA : Island Press